

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memajukan pendidikan, maka dapat dilihat dari proses mematangkan kualitas peserta didik. Sementara pendidikan diartikan sebagai bentuk perubahan kepribadian, pemikiran, dan watak. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan tidak boleh menjadikan terisolirnya nurani dan dirinya.¹

Sekolah sebagai instusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi atau lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran. Pendidikan berlangsung sebagai proses belajar mengajar yang sebagian besarnya berlangsung di sekolah. Untuk itu, sekolah sebagai komunitas terjadinya pembelajaran wajib menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini digambarkan dalam surat Mujadilah: 11 yang berbunyi:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...^ج

Artinya : "... niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu".Q.S. Mujadilah (58): 11)

Prestasi belajar anak didik dijadikan barometer untuk menilai kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar adalah pemahaman dan skill yang dikembangkan oleh mata pelajaran umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2

diberikan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat tercapai maksimal dengan adanya dorongan dan kelengkapan fasilitas/sarana pendidikan yang mendukung.

Mutu pendidikan perlu adanya fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil pembelajaran siswa. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²Eksistensi fasilitas belajar sangat penting dalam pembelajaran siswa. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran secara formal pada umumnya berlangsung di sekolah.³

Dengan demikian, fasilitas belajar berperan penting dalam terwujudnya proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Karena dengan adanya fasilitas belajar mendorong peserta didik untuk belajar lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴ Pencapaian hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema. Hasil belajar yang maksimal dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa. Namun, bukan hanya itu saja yang menjadi faktor

² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 8

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.150

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 195

yang mempengaruhinya ada banyak faktor lain diantaranya adalah faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Adapun faktor yang mempengaruhi senang tidaknya siswa dalam suatu proses berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran. Karena, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun kelebihan pembelajaran tematik ini adalah disisi lain siswa merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung karena dari jam efektif 26-28 jam dalam seminggu namun pada pembelajaran tematik ini akan bertambah menjadi 30-32 jam dalam seminggu. Pembelajaran tematik ini lebih ringkas karena semua pelajaran diintegrasikan menjadi beberapa tema.⁵

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tematik. Penatalaksanaan bagi siswa yang hendaknya menumbuhkan minat belajarnya terhadap pembelajaran di kelas. Bagi guru dianjurkan untuk mengembangkan pembelajaran yang mengutamakan proses berfikir, ada baiknya guru membentuk kelompok diskusi untuk mengelompok siswa yang termasuk kategori pintar, cukup pintar atau kurang pintar sehingga mampu berbagi dan belajar bersama. Jadi siswa tidak merasa diasingkan ketika mereka tidak menguasai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas.

Permasalahan di atas sudah jelas bahwa begitu pentingnya fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Fathul ‘Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas fasilitas belajar siswa kelas V MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁵ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 164.

2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Tematik di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan Fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa Siswa Kelas V pada mata pelajaran Tematik di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas fasilitas belajar siswa yang terdapat di kelas V MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Tematik di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa Siswa Kelas V pada mata pelajaran Tematik di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai ilmu PGMI acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi Sekolah
Bagi sekolah, temuan ini bisa menjadi koreksi apa saja kekurangan dan fasilitas yang menunjang yang ada

disekolah, bukan hanya itu lembaga pendidikan MI Fathul Ulum Mayong Jepara bisa mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap siswa-siswinya.

